

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanat Allah swt. tidak semua orang mendapatkan anugrah ini kecuali hanya orang-orang yang dikehendaki-Nya. Amanah ini harus dipelihara dengan baik dan terus menerus dengan memberinya pendidikan yang baik dan benar, terlebih lagi pendidikan Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang perlu dipahami secara mendalam oleh umat Islam itu sendiri. Pendidikan Al-Qur'an merupakan langkah awal yang harus dilakukan untuk dapat mengkaji khazanah ilmu yang terkandung dalam Al-Qur'an.

Menurut istilah Marimba pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹ Pendidikan yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan langkah awal untuk bisa memahami Al-Qur'an sehingga sangat perlu untuk diterapkan bagi anak-anak. Anak-anak sedini mungkin diajarkan membaca Al-Qur'an agar muncul perasaan gemar membaca Al-Qur'an dan menjadi generasi Qur'ani.

¹Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Artyasa Humaniora), h. 1.

Pendidikan Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan masalah yang harus mendapat perhatian bila ingin melihat generasi baru yang tangguh, beriman, berakhlak mulia. Mendidik anak-anak dengan aksara dan jiwa Al-Qur'an berupa pemahaman, penghayatan, pengamalan Al-Qur'an serta kajian-kajian Islam dapat menjadi anak-anak umat Islam menjadi generasi idaman dan harapan di masa depan. Pembinaan agama dan pendidikan Al-Qur'an sudah seharusnya diberikan kepada anak-anak sedini mungkin, karena pembinaan atau pendidikan yang diberikan pada masa kecil pengaruhnya akan lebih tajam atau berbekas dari pada pendidikan yang diberikan di usia dewasa.

Sebagaimana dalam firman Allah swt. dalam Q.S. an-Nisa/4: 9.

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu

*hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.”(Q.S. an-Nisa/4: 9).*²

Menurut Beyard Dodge yang dikutip oleh Arief Subhan dalam buku yang berjudul *Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Al-Qur’an* sebagai “*the foundation stone*” pendidikan Islam, ia bahkan menyamakan pendidikan Islam dengan pendidikan Al-Qur’an. Menurutnya, hal tersebut sangat relevan untuk menggambarkan pendidikan Islam pada masa awal perkembangannya. Pada periode tersebut Al-Qur’an merupakan satu-satunya bentuk pembelajaran dalam lingkungan masyarakat muslim (Arief Subhan, 2012: 36).³

Tujuan utama dalam pendidikan Islam menurut Prof. Mohammad Athiyah Al-Abrosyi yang di uraikan dalam “*Al Tarbiyah Al Islamiyah wa Falsafatuha*” yaitu untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia, persiapan untuk kehidupan dunia dan kehidupan akhirat, menumbuhkan ruh ilmiah pada pembelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu, menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan sekolah supaya ia dapat menguasai profesi tertentu, teknis tertentu, dan sekolah tertentu, supaya ia dapat mencari rezeki dalam hidup dan hidup dengan mulia di

²Al-Qur’an Surah an-Nisa/4: 9.

³Roifatul Mukaromah, “*Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas*” (Skripsi di terbitkan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto 2014), h. 1.

samping memelihara kerohanian dan keagamaan, persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan.⁴

Adanya keinginan untuk memajukan kehidupan maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dimanajemen dan dikembangkan agar dapat mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan serta sesuai dengan perkembangan zaman. Manajemen adalah serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁵

Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S. ash-Shaff/ 61:

4.

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَهُمْ بَنِينَ

مَرَّصُونَ

⁴Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, h. 25-26.

⁵M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 11

Artinya: “*Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh*”. (Q.S. ash-Shaff/ 61: 4).⁶

Pendidikan merupakan bagian dari dakwah Islam yang perlu diatur dan dikelola dengan sempurna sehingga diperlukannya manajemen dakwah. Dakwah pada hakekatnya ialah upaya untuk menumbuhkan kecenderungan dan ketertarikan menyeru seseorang kepada ajaran agama Islam apa yang diserukan.⁷ Dakwah tidak hanya terbatas pada aktivitas lisan semata tetapi meliputi aktivitas manusia secara keseluruhan, dakwah tidak hanya dilakukan oleh seorang ustadz, atau muballigh saja tetapi dakwah dapat dilakukan oleh seluruh umat Islam di seluruh dunia.

Manajemen adalah upaya mengatur dan mengarahkan berbagai macam sumber daya, mencakup manusia (*man*) uang (*money*) barang (*material*) mesin (*mechain*) metode (*metode*) dan pasar (*market*).⁸ Manajemen juga faktor utama yang turut andil dalam mewujudkan tujuan lembaga dakwah atau organisasi dakwah dengan sempurna, melalui jalan pengaturan faktor-faktor yang penting untuk mewujudkan tujuan, berupa dana, personil, materi, media dan informasi sesuai dengan kerangka kerja manajemen utama, yaitu melakukan rencana, pengaturan, pengarahan, dan pengawasan sehingga terwujud apa yang diinginkan dengan cara yang baik dan sistematis. Setiap perencanaan selalu memerlukan tinjauan ulang

⁶Al-Qur'an Surah ash-Shaff/61 :4.

⁷Ahmad Mahmud, *Dakwah Islam* (Bogor: pustaka Thariqul Izzah, 2002),h .13.

⁸Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), h. 22-23.

dan bahkan mungkin perubahan di masa depan. Pertimbangannya adalah kondisi yang dihadapi selalu berubah-ubah.

Peran manajemen dakwah diaplikasikan agar pelaksanaan dakwah mampu menampilkan kinerja tinggi. Hanya dengan demikianlah hakikat pencapaian tujuan dan berbagai sasarnya dapat dicapai dengan baik.⁹ Dakwah yang perlu diperhatikan adalah proses pengaplikasian manajemen yang bisa menghasilkan umpan balik (*feedback*) dalam organisasi. Kegiatan dakwah yang dilakukan tanpa memperhatikan manajemen yaitu unsur-unsur dakwah akan mengakibatkan kurang efektifnya kegiatan dakwah yang dilakukan.

Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang sesuai dengan kebutuhan anak dalam pendidikan. Pendidikan agama yang dilaksanakan sejak dini diantaranya seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin. Sebagai salah satu lembaga dalam pendidikan Islam, Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa mempunyai suatu strategi dan pendekatan pembinaan yang bukan hanya semata-mata pengajaran saja, akan tetapi juga pendidikan atau pembinaan agama lebih diarahkan dalam membentuk dan membina akhlak peserta didik untuk menjadi muslim yang baik dan benar-benar menghayati nilai-nilai agama dan berpedoman kepada norma-norma agama dalam kehidupan sehari-hari.

⁹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah* (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), h. 22-23

Strategi dan pendekatan pembinaan yang diberikan para ustadz dan uztadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa dilakukan dengan cara pemberian pembinaan seperti shalat berjamaah dan pendidikan Islam lainnya seperti akhlak. Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa merupakan lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan agama Islam, lembaga ini adalah sebagai salah satu sarana dakwah Islam yang dirancang dan dikelola sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua yang berada baik disekitar Yayasan At-Taqwa Banjarmasin maupun yang berada jauh dari yayasan tersebut. Dakwah Islam melalui Taman Pendidikan Al-Qur'an, anak diajarkan bagaimana mulai mengenal angka dan huruf hijaiyah, mampu membacanya, mampu menulisnya, dan sampai pada bacaan Al-Qur'an juga menghafal Al-Qur'an.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa difungsikan didalamnya tidak hanya diajarkan baca tulis Al-Qur'an saja, tetapi juga diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar Islam, seperti cara berwudlu dengan benar, bacaan-bacaan ketika wudlu, cara sholat dengan benar, bacaan-bacaan sholat, cerita para nabi dan rasul, cerita-cerita sejarah Islam yang dirangkum sesuai sesuai dengan bahasa anak dan seterusnya. Terlebih bagi peserta didik yang ada di Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa, para ustadz/ustadzah juga memberikan tausiah-tausiah serta melaksanakan Taman Pendidikan Al-Qur'an bersama orang tua peserta didik satu kali dalam kurun waktu tiga bulan.

Erat kaitannya dengan tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa yang ingin membentuk kepribadian peserta didiknya dengan iman, taqwa, dan akhlak yang mulia berdasarkan syariat agama Islam. Karena luasnya tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an, maka sangat di perlukan pengelolaan atau manajemen yang baik sehingga tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa tidak terlepas dari visi dan misinya serta memudahkan memberi penilaian kinerja terhadap orang-orang yang terkait di dalamnya agar sesuai dengan harapan pengelola dan tenaga pendidik serta orang tua peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, sehingga penulis tertarik untuk meneliti Manajemen Dakwah Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis membuat fokus masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan fokus masalah di atas yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Madinatu Taqwa di Banjarmasin.

D. Signifikansi/ Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini penulis berharap dapat berguna bagi semua pembaca berkaitan dengan hal sebagai berikut:

1. Teoritis, yaitu penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan sandaran bagi peneliti yang akan datang berkaitan dengan manajemen dakwah secara lebih mendalam dan dapat menjadi acuan bagi penulisan karya ilmiah secara umum.
2. Akademis, untuk menambah ilmu dan wawasan dalam penelitian selanjutnya dan memberikan kontribusi teoritis serta dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan mengenai manajemen dakwah yang ideal.
3. Praktisi
 - a. Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa di Banjarmasin untuk sekarang dan dimasa yang akan datang agar dapat memperbaiki hal-hal yang masih belum sesuai dengan tujuan, visi dan misinya juga mempertahankan serta meningkatkan hasil yang sudah baik.

- b. Memberikan gambaran dan informasi di lapangan kepada masyarakat umum, khususnya mahasiswa(i) Manajemen Dakwah terkait manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa di Banjarmasin.

E. Definisi Operasional

Agar dapat membantu pemahaman para pembaca mengenai penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini, maka penulis menjelaskan istilah dari penelitian sebagai berikut:

1. Manajemen Dakwah

Manajemen dakwah merupakan aktivitas dakwah yang dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, yaitu sebuah pengaturan yang sistematis dan koordinasi dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.¹⁰ Manajemen dakwah yang dimaksud yaitu pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatul Taqwa apakah sesuai dengan fungsi-fungsi manajemen yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan oleh Kepala sekolah dan dibantu oleh Sekretaris, Bendahara dan ustazd-ustadzah sebagai pelaksananya.

¹⁰M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 36-37.

2. Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an

Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an yang dimaksud adalah segala proses yang dilakukan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan dalam lingkup Taman Pendidikan Al-Qur'an guna memaksimalkan fungsi Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai tempat pendidikan agama atau Al-Qur'an, yang mana guru (ustadz dan ustadzah) sebagai pendakwah/menyampaikan dakwah melalui pendidikan yang dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Manajemen dakwah yang di maksud dalam penelitian ini mengarah kepada bagaimana manajemen dakwah pada Taman Pendidikan Al-Qur'an Madinatu Taqwa.

F. Penelitian Terdahulu

Adanya penelusuran yang dilakukan oleh penulis sehingga penulis menemukan kemiripan karya ilmiah yang dapat dijadikan sebagai bahan pedoman penelitian yang di ambil oleh penulis, yaitu:

1. Penelitian skripsi berjudul "*Manajemen Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Fastabiqul Khairat Dalam Mengurangi Buta Aksara Baca Tulis Al-Qur'an Pada Santri Di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar*" ditulis oleh Hasriani 50400115110, Program Studi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2019.

Metode penelitian ini adalah metode kualitatif. Proses pelaksanaan manajemen TPQ Fastabiqul Khairat adalah melakukan serangkaian

kegiatan yang terbagi dalam empat fungsi tentang fungsi-fungsi manajemen pada umumnya. Upaya yang dilakukan dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an di Kecamatan Polongbangkeng Selatan Kabupaten Takalar Khairat adalah melakukan pembuatan program kerja dan mengembangkan metode pembelajaran dengan melibatkan santri yang aktif dalam proses mengajar serta memberikan hafalan dengan memandu bacaan, memberikan tugas menulis Al-Qur'an dan memberikan praktek sholat. Penerapan manajemen yang baik dalam TPQ menjadi peluang dalam mengurangi buta aksara baca tulis Al-Qur'an karena dapat memikat daya tarik anak-anak untuk belajar Al-Qur'an seperti dalam penyediaan sarana dan prasana yang lengkap dan penataan tempat belajar yang indah.

Pada penelitian ini persamaannya dengan penelitian penulis yaitu taman pendidikan Al-Qur'an sebagai obyek penelitian, sedangkan perbedaannya yaitu fokus pada bagaimana mengurangi buta aksara Al-Qur'an.

2. Penelitian skripsi berjudul "*Penerapan Manajemen Islam Pada TK/TPA Di Masjid Nurul Amin Desa Bulusuka Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto*" ditulis oleh Firman Kasang 50400113107, Program Studi Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar 2017.

Skripsi ini bersifat kualitatif dengan menjelaskan penyelenggaraan kegiatan TK/TPA di Masjid Nurul Amin dengan penerapan

manajemen Islam serta kemampuan membaca Al-Qur'an TK/TPA di masjid Nurul Amin dalam pembelajaran baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan metode pengajaran yang diterapkan oleh pihak pengelola dan pengajar TK/TPA di Masjid Nurul Amin adalah metode iqra' metode ini dianggap lebih mudah dalam proses pembelajaran baca tulis Al-Qur'an. Penerapan manajemen TK/TPA di Masjid Nurul Amin merencanakan atau menargetkan beberapa hal yang harus dicapai oleh santri dan santriwati sebagaimana yang terlampir dalam visi TK/TPA di Masjid Nurul Amin sebagai berikut: "Menciptakan generasi muda Islam yang beriman, cerdas, dan berakhlak mulia siap menghadapi tantangan dimasa yang akan datang, TK/TPA di Masjid Nurul Amin tidak hanya menargetkan santri dan santriwati mampu membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu satu tahun melainkan menciptakan santri dan santriwati yang beriman dan berakhlak mulia.

Pada penelitian ini persamaannya dengan penelitian penulis yaitu objeknya taman pendidikan Al-Qur'an persamaannya sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya peneliti fokus pada bagaimana penerapan manajemen Islam agar proses pengajaran dapat berjalan secara efektif dan bisa menekan jumlah generasi mudah yang tidak mampu.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini di jabarkan meliputi:

BAB I PENDAHULUAN: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi/kegunaan penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI: tinjauan teori tentang permasalahan yang diteliti dan kerangka pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN: pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN: hasil penelitian pembahasan

BAB V PENUTUP: simpulan dan saran-saran